

# **PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Sylvia Dyah Kusuma Wardani  
Syunu Trihantoyo**

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
[sylvia.17010714015@unesa.ac.id](mailto:sylvia.17010714015@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Penulisan artikel bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran peserta didik di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode studi literatur yang didalamnya mencakup analisis isi secara mendalam, mengidentifikasi permasalahan dengan mengkaji penelitian terdahulu dari jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku yang relevan dengan topik penelitian nantinya akan menghasilkan suatu kebaruan. Hasil dari penulisan artikel ilmiah ini adalah: (1) perencanaan dan pengadaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui semua kebutuhan yang diperlukan sekolah dengan mengedepankan protokol kesehatan, (2) pendistribusian kegiatan dilakukan dengan menyeleksi barang sesuai kebutuhan, kemudian barang yang dibeli disalurkan pada tiap ruangan dan kelas masing-masing, (3) inventaris kegiatan ini ada staf yang diberi tugas untuk pencatatan barang yang telah diadakan dan pemberian kode, (4) penggunaan dan pemeliharaan yang dilakukan mengoptimalkan barang yang dimiliki sekolah dan memelihara secara terus menerus agar barang tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu lama, (5) penghapusan terlebih dahulu membuat berita acara kepada kepala sekolah.

**Kata Kunci :** Pengelolaan sarana dan prasarana, mutu pembelajaran

## **Abstract**

Writing articles aims to analyze the management of facilities and infrastructure to support the quality of student learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a literature study method which includes in-depth content analysis, identifying problems by reviewing previous research from national journals, international journals, and books relevant to the research topic which will produce novelty. The results of writing this scientific article are: (1) planning and procurement are carried out with the aim of knowing all the needs needed by schools by prioritizing health protocols, (2) distribution of activities carried out by selecting items as needed, then the purchased items are distributed to each room and each class, (3) an inventory of these activities there are staff who are given the task of recording the items that have been held and giving codes, (4) the use and maintenance that is carried out optimizes the items owned by the school and maintains continuously so that these items can be used in a long period of time, (5) the deletion prior to making an official report to the principal.

**Keywords :** Management of facilities and infrastructure, quality of learning

## PENDAHULUAN

Pada tahun ini semua umat manusia mengalami terjadinya pandemi Covid-19 yang menjadi masalah di seluruh dunia khususnya di Indonesia yang saat ini masih dilanda dengan adanya Covid 19. Covid-19 merupakan penyakit menular disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus dan jenis penyakit yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Kasus Covid-19 terjadi di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 hingga pada saat ini. Pandemi ini tentu akan berdampak baik maupun buruk bagi makhluk hidup dan alam semesta. Pemerintah sudah melakukan segala usaha dan upaya untuk memperkecil angka penularan Covid-19.

Melalui Pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan pada dunia pendidikan salah satunya adalah metode pembelajaran harus berubah dengan cara belajar online atau yang dikenal daring untuk seluruh peserta didik karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan pemerintah nomor 21 Tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berdampak pada berbagai aktivitas termasuk pendidikan. Sehingga dikeluarkan edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK A/HK/2020 tentang pembelajaran daring karena proses metode pembelajaran tatap muka kini berubah total sejak bulan maret proses pendidikan di semua jenjang dilakukan secara sehingga mengalami kesulitan. (Kemendikbud.go.id.2020).

Menurut fakta dilapangan menunjukkan bahwa “ sebagian peserta didik dan guru serta orang tua banyak mengeluh tentang adanya pembelajaran daring, dikarenakan terdapat beberapa problem salah satunya adalah teknologi dan jaringan internet. Tidak semua peserta didik mampu menggunakan *smart phone* dengan fitur-fitur yang baru dan terbatasnya aksesibilitas internet, karena tidak semua peserta didik bertempat tinggal di daerah kota yang lengkap sarana komunikasi, melainkan banyak juga yang tinggal dipelosok desa yang belum tersentuh sarana tersebut. Apalagi daerah sekolah pesisir yang bahkan untuk pengelola seperti kepala sekolah masih belum ada bahkan untuk sarana dan prasarana masih apa adanya tentu saja pada daerah tersebut jaringan internet sangat sulit. Pula internet yang mampu mencakup daerah pedalaman berada pada provider internet dengan harga yang mahal sedangkan provider dengan harga terjangkau tidak mampu mencakup secara luas. Bukan hanya metode pembelajaran saja

tetapi juga standar sarana dan prasarana protokol kesehatan yang ditetapkan harus disediakan di lingkungan sekolah. Sebab, zona merah masih meluas dan berkembang, sehingga semua lembaga pendidikan dan swasta dihimbau untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat.”. (kompasiana, 20/04/2020).

Metode pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka 4rantara komunikasi guru dan peserta didik dengan cara online ini teknis penerapannya bermacam-macam ada yang menggunakan media sosial via chat seperti (whatsapp, telegram, google classroom dan lain-lain), videocall dengan aplikasi atau via web seperti (Aplikasi zoom, google meet dan lain-lain). Namun, hal yang menjadi mendasar ketika tergantikan dengan pembelajaran daring maka, jaringan komunikasi antara guru dan peserta didik adalah kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang.

Adanya dukungan fasilitas peserta didik akan lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan. Kondisi pembelajaran yang kurang maksimal jika dibiarkan terus-menerus maka dapat mempengaruhi atau menjauhkan pendidikan dari standart mutu yang dimiliki. Sehingga untuk mendukung mutu pembelajaran peserta didik antara guru secara daring dengan mudah, lembaga pendidikan (Sekolah) menyediakan pulsa internet (kuota belajar) kepada peserta didik untuk digunakan mengakses seluruh laman dan aplikasi pembelajaran. Tak hanya itu agar bisa menjalankan proses belajar secara maksimal, sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai aturan protokol kesehatan dari pemerintah seperti: masker, sarana sabun cuci tangan, handsanitizer, cairan pembasmi kuman, thermogun, memasang wastafel, dan alat kebersihan dan kesehatan lainnya bagi peserta didik untuk mencegah adanya penyebaran virus Corona.

Pengelolaan sarana dan prasarana agar berfungsi dengan baik dibutuhkan pengelolaan yang konseptual dan terarah agar mampu mengelolah dengan baik. Pengelolaan merupakan konsep dasar dari manajemen. Manajemen diartikan sebagai “*process of planning, oranizing, leading and controlling the use of resources to accomplish performance goals*” (Schermerhorn, J. R, 2012) artinya dalam manajemen atau pengelolaan merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolan terhadap sumber daya untuk mencapai suatu tujuan yang

ingin dicapai.

Sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pendidikan diatur Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: setiap satuan pendidikan formal dan non formal wajib menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pendidikan disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Menurut (Arum, 2007) pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memberikan fasilitas belajar yang sistematis dalam pelaksanaan pendidikan agar tugas-tugas operasional dapat dilaksanakan secara baik dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jika pengelolaan infrastruktur dilembaga pendidikan terpelihara dan jelas kegunaannya maka peserta didik dapat berjalan dengan efisien mungkin karena sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting bagi sekolah. Pada kondisi saat ini pandemi Covid-19 maka pengelolaan sarana dan prasarana lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan (sekolah) sehingga kepala sekolah dapat membuat perencanaan pengadaan dan prasarana apa saja yang harus digunakan sesuai kebutuhan sekolah. Sarana dan prasarana adalah unsur penting dalam manajemen pendidikan untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan pendidik agar proses pembelajaran lebih efisien. Keterbatasan sarana dan prasarana di dalam kondisi Pandemi Covid-19 ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga sangat penting untuk menghadirkan konsep kualitas secara utuh dalam pengelolaan pendidikan di tengah wabah pandemi ini. Perlu adanya kebijakan yang memastikan aksesibilitas dan konsep pendidikan termasuk infrastruktur yang ideal agar kualitas pendidikan bangsa kita yang berproses menuju kemajuan bisa berjalan dengan baik dalam kondisi apapun.

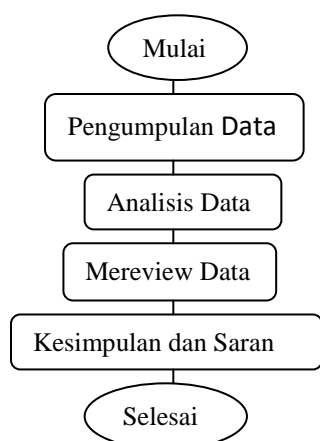
Kondisi pandemi Covid-19 ini mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran ini meliputi: (1) perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui semua kebutuhan yang diperlukan sekolah dengan mengedepankan protokol kesehatan, direncanakan sejak awal tahun dengan melihat evaluasi pada tahun sebelumnya, (2) pendistribusian sarana dan prasarana kegiatan dilakukan dengan menyeleksi barang sesuai

kebutuhan, kemudian barang yang dibeli disalurkan pada tiap ruangan dan kelas masing-masing, (3) inventaris sarana dan prasarana kegiatan ini ada staf yang diberi tugas untuk pencatatan barang yang telah diadakan dan pemberian kode pada tiap barang yang masuk didaftar buku inventaris, (4) penggunaan dan pemeliharaan yang dilakukan mengoptimalkan barang yang dimiliki sekolah dan memelihara secara terus menerus agar barang tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu lama, tata tertib yang harus dipatuhi, semua warga sekolah harus terlibat dalam menjaga fasilitas yang dimiliki sekolah, (5) penghapusan sarana dan prasarana terlebih dahulu membuat berita acara kepada kepala sekolah, barang-barang tersebut sudah rusak dan tidak dapat dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji "*Pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*". Pengelolaan sarana dan prasarana lebih ditekankan pada bagaimana pengelolaan manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang mutu proses pembelajaran di masa pandemi. Maka, diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan atau perencanaan, pengadaan, perawatan atau pemeliharaan serta penggunaan atau pemanfaatan agar proses pembelajaran lebih efisien dan efektif

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur. Studi literatur atau kepustakaan adalah desain penelitian yang melakukan pengkajian teks penelitian lain yang kemudian di analisis dengan teknik analisis isi. Studi literatur yang digunakan terdiri dari 11 jurnal nasional, 10 jurnal internasional beserta 12 buku yang relevan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran peserta didik. Adapun langkah penelitian ini dijabarkan dengan menggunakan *flowchart*:



**Gambar 1 Flowchart Metode Penelitian.**

Adapun penjelasan flowchart sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data  
Merupakan langkah utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data adalah proses cara, perbuatan mengumpulkan atau mengimpun data. Adapun pengumpulan data ini dengan cara mencari beberapa jurnal internasional dan jurnal nasional beserta buku yang relevan sesuai topik yang diangkat. Jenis penelitian ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan data yang mencakup hampir semua data non-numerik.
- b. Analisis data/jurnal  
Adalah proses memberikan bantuan ide untuk menemukan sebuah tema atau topik dalam penelitian yang relevan dan sebagai usaha dalam merumuskan hipotesis. Jenis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif merupakan suatu proses induktif dalam mengornisir data menjadi beberapa ketegori dan mengidentifikasi pola-pola diantara banyak kategori. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca keseluruhan beberapa jurnal nasional dan internasional misalnya dengan membaca abstrak dari setiap penelitian, mencatat bagian-bagian penting yang

relevan dengan permasalahan penelitian dan membuat kutipan, catatan atau informasi yang disusun secara sistematis. Kemudian dianalisis dan disimpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan topik penelitian.

- c. Mereview data  
Merupakan sebuah ringkasan dari beberapa sumber untuk mendapatkan informasi yang jelas sesuai topik penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis literatur review jurnal dan review buku. Kemudian memahami dan mencari pokok-pokok sesuai dengan topik penelitian. Hasil mereview data (jurnal dan buku) diuraikan dan diolah untuk mendapatkan bahan penelitian yang jelas kemudian dapat ditarik kesimpulan dari jurnal dan buku.
- d. Kesimpulan dan saran  
Merupakan akhir sebuah proses penelitian. Cara membuat kesimpulan berdasarkan batas-batas penelitian yang ada dan disesuaikan dengan hipotesis (ide) yang digunakan. Dalam membuat kesimpulan juga perlu membuat saran, karena penelitian biasanya memiliki keterbatasan-keterbatasan atau asumsi. Dalam membuat kesimpulan dan saran ini dilakukan dari keseluruhan hasil pengumpulan data, analisis data dan mereview data yang kemudian disimpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian (Darmastuti & Karwanto, 2014) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran lebih baik sangat diperlukan fasilitas yang lengkap dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dibutuhkan oleh sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan dan pengadaan sarana prasarana merupakan kegiatan utama dalam menghadirkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Pendistribusian sarana dan prasarana dengan melakukan penyeleksian sesuai kebutuhan sekolah kemudian disalurkan timprogram, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan kebutuhan guru

dan peserta didik serta diserahkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk pengecekan seperti buku dilakukan 6 bulan sekali dan pemeliharaan seperti gedung dilakukan satu tahun sekali. Dalam inventarisasi melakukan pencatatan atau memberi kode pada barang-barang untuk mempermudah dalam pencatatan laporan dan rekapitulasi selama setahun.

Lebih lanjut, hasil penelitian (Bancin dan Lubis, 2017) bahwa banyak guru-guru yang belum kompeten dalam penggunaan fasilitas dalam pembelajaran dikelas dan masih banyak kekurangan sarana dan prasarana di sekolah. Maka pengelolaan sarana dan prasarana setiap sekolah sangat diperlukan. Dalam mengelola fasilitas perlu dikembangkan dan dikelola untuk kepentingan sekolah dan agar berjalan dengan maksimal dalam pembelajaran berlangsung. Dengan fasilitas dapat memberikan kontribusi maka harus dikelola yang baik dengan mengupayakan pengadaan perencanaan sarana prasarana merupakan tindakan yang penting dalam proses untuk menyiapkan pengambilan keputusan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya dengan memaksimalkan penggunaan dan pemeliharaan agar kondisi barang siap pakai dan layak digunakan.

Berdasarkan penelitian (Sholihah, 2019) bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memberikan pelayanan yang profesional dibidang pendidikan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien. Proses pengelolaan infrastruktur meliputi perencanaan dan pengadaan ini dilakukan pengecekan ulang setiap setahun sekali untuk mendukung proses belajar. Dalam pengadaan ini harus memperhatikan kebutuhan yang mendasar guna untuk keberhasilan untuk memberikan pelayanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam penyelenggaraan secara efektif dan efisien. Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab seluruh sivitas akademik. Agar seluruh barang dalam kondisi baik diperlukan kesadaran rasa tanggung jawab yang besar terhadap infrastuktur yang dimiliki sekolah. Inventarisasi sarana dan prasarana ini untuk memudahkan proses pencatatan dan pelaporan. Penghapusan harus didasari kesepakatan oleh kepala sekolah mencatat barang yang dihapus kemudian dilaporkan ke Dinas pendidikan untuk direview dilapangan.

Selanjutnya hasil Penelitian (Hidayati, 2020) sarana dan prasarana yang dikelola dan

dilengkapi dengan baik dan benar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, tidak hanya berdampak positif untuk siswa melainkan berdampak pada guru yang mengajar, guru akan bersemangat dalam mengajar dan menjadikan pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan. Dalam sarana dan prasarana semua pihak di sekolah harus turut serta menjaga dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga harus bisa mengelola fasilitas di sekolah dan melakukan perencanaan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan setiap tahunnya. Perencanaan tersebut sebagai indikator pengelolaan infrastruktur dalam peningkatan mutu sekolah.

Hasil penelitian (Wahidin, 2015) menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah perlu memahami dalam mengelola fasilitas yang baik untuk mempersiapkan program yang ingin ditetapkan sekolah. Maka, didasarkan pada mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan dan pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan dan penggunaan. Dalam mengelola fasilitas harus benar-benar bermanfaat bagi sekolah terutama peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dibidang akademik dan dapat terselesaikan dengan baik. Dengan fasilitas yang memadai dan nyaman akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan akan menjaga keselamatan peserta didik.

Menurut penelitian (Aditya Nugraha, 2019) sarana dan prasarana sumber daya utama dan penting dalam menunjang faktor keberhasilan peserta didik. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah kepala sekolah selaku pemimpin menerapkan fungsi administrasi untuk membenahi sarana dan prasarana yang meliputi fungsi perencanaan, pengkoordinasian, penyaluran dan pertanggungjawaban dengan fungsi tersebut agar proses pembelajaran dapat optimal dengan baik dan dapat menumbuhkan kreativitas. Untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik perlu peningkatan dalam pengelolaan dan perencanaan apa saja yang digunakan dan jika langkah-langkah pengelolaan telah berjalan sesuai yang diinginkan maka akan berdampak positif pada peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkualitas.

Menurut hasil penelitian (Trisnawati, dkk 2019) bahwa sarana dan prasarana hal yang diperlukan dalam proses belajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang maksimal. Jika

sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara maksimal. Maka tujuan pendidikan akan tumbuh dan berkembang baik pula. Untuk itu, perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan kegiatan menganalisis dari semua fasilitas yang dibutuhkan, pengadaan proses pengumpulan data inventaris untuk mengetahui inventarisasi, penggunaan/ pemanfaatan digunakan oleh semua warga sekolah dan perlu diawasi secara efektif oleh pihak yang ditunjuk oleh sekolah, pemeliharaan kegiatan pengawasan dan penjagaan barang-barang yang dimiliki sekolah agar barang tersebut tidak cepat rusak atau hilang, penghapusan dengan membuat surat pengusulan ke Dinas Pendidikan agar dapat membuat berita acara. Dalam fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan, karena dilihat kebutuhan pendidikan sangat diperlukan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Dengan mengadakan pengelolaan juga disesuaikan dengan alokasi dan dana atau biaya yang disediakan oleh sekolah.

Kemudian menurut penelitian (Rahayu & Sutarna, 2016) kualitas dan kuantitas sekolah sangat bergantung pada pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan. Fasilitas pendidikan sangat penting sehingga mendapatkan perhatian yang khusus untuk mewujudkan daya dukung kegiatan pembelajaran. Pendidikan tidak akan berjalan lancar jika tidak ada fasilitas yang mendukung. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Agar sekolah banyak diminati atau diidamkan oleh masyarakat untuk itu perlu infrastruktur yang lengkap dan sumber daya manusia yang memadai sekolah.

Selanjutnya berdasarkan penelitian (Marmoah dkk, 2019) bahwa adanya fasilitas yang lengkap proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik tidak akan mudah bosan karena adanya penggunaan berbagai macam media. Peserta didik juga lebih mudah menyerap materi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fasilitas juga berpengaruh terhadap guru dapat memanfaatkan/menggunakan inovasi teknologi untuk memudahkan guru dalam mengajar dan memberikan materi dengan berbagai strategi kepada peserta didik, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan pemanfaatan fasilitas yang dimiliki sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik baik dari segi

pemahaman, maupun hasil prestasi yang diperoleh peserta didik.

Menurut penelitian (Chiar, 2019) pengelolaan sarana prasarana adalah hasil dari proses kegiatan pengadaan dan pemanfaatan secara efisien dan efektif yang dimiliki sekolah. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang maksimal fasilitas sekolah harus diperhatikan lebih serius oleh lembaga pemerintah. Jika fasilitas kurang diperhatikan maka akan berdampak pada peserta didik merasa kurang bersemangat dan juga mempengaruhi hasil belajar baik psikomotorik, kognitif dan afektif. Pengelolaan infrastruktur merupakan kewajiban suatu lembaga pemerintah pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan perolehannya maupun penggunaannya melalui laporan keuangan dan pelaporan barang kepada bendahara. Karena keberadaan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan merupakan aset negara yang terdapat dalam pencatatan barang milik negara.

Menurut penelitian (Megasari, 2014) semua pihak sekolah wajib bertanggung jawab atas pengelolaan infrastruktur terutama kepala sekolah yang langsung menangani fasilitas. Setiap sekolah juga harus memelihara dan menjaga fasilitas yang dimiliki. Fasilitas yang tidak memadai dan masih banyak kekurangan akan berdampak menghambat penerimaan peserta didik baru. Sehingga, sarana prasarana perlu mendapat perhatian khusus, koordinasi lebih ditingkatkan dan memaksimalkan dana untuk pengadaan sarana prasarana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alkadri dkk, 2017) menjelaskan bahwa dalam sarana prasarana juga berperan penting dalam menarik minat peserta didik karena kondisi yang kurang baik akan berpengaruh terhadap banyaknya peserta didik yang ingin bersekolah. Sekolah harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, baik pemerintah, serta masyarakat sekitar yang dapat membantu memberikan bantuan materil maupun non materil. Jika terdapat fasilitas yang lengkap dan pemanfaatan yang baik akan mudah untuk menarik minat peserta didik dan simpatik masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anaknya memasuki lembaga pendidikan. Manajemen sarana prasarana sumber daya utama untuk proses pendidikan tanpa fasilitas yang maksimal peserta didik tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik karena mereka merasa kurang tertantang dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian (Trihantoyo, 2020) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang lengkap dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Seperti ruang perpustakaan juga perlu tersedianya pengadaan sarana prasarana yang memadai. Sehingga, dapat memberikan kenyamanan pada pemustaka untuk berkunjung dan membaca buku. Proses pengadaan sarana prasarana pada perpustakaan tujuannya dari penggunaan fasilitas yang disesuaikan dengan kegunaan, biaya, dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian (Setyaningih, 2018) menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dihadapi sekolah adalah permasalahan sarana prasarana yang kurang memadai atau lengkap. Permasalahan tersebut perlu diperhatikan secara serius. Karena dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran yang kurang nyaman. agar menjadi lebih nyaman perlengkapan dan peralatan media pembelajaran harus terpenuhi secara mutlak dan tentu disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.. Agar proses pembelajaran lebih nyaman juga perlu adanya pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik agar barang-barang yang dimiliki oleh sekolah tidak cepat rusak dan siap untuk dipakai. Dalam penggunaan barang tersebut secara hati-hati dan dapat disimpan kembali ke tempat semula.

Hasil penelitian (Ifeoma, 2012) menjelaskan dalam fasilitas sekolah membutuhkan pengelolaan yang memadai dan efisien, pengelolaan yang tepat dan efisien hanya bergantung pada pemeliharaan yang tepat oleh pengelola sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan. Salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah tekanan berlebih pada fasilitas dan kurangnya pemeliharaan fasilitas sekolah yang efektif. Maka, pengelola sekolah harus dapat mengembangkan dan menanamkan budaya pemeliharaan yang baik serta menyadari rasa tanggung jawab yang besar terhadap fasilitas yang dimiliki sekolah. Begitu juga dengan pemerintah untuk mendapatkan hasil pemeliharaan yang baik perlu adanya anggaran dan mengalokasikan lebih banyak dana ke sekolah untuk pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Menurut penelitian (Herawati, 2020) menjelaskan pengelolaan sarana dan prasarana memiliki faktor keberhasilan dan faktor penghambat. Menurut penelitian ini faktor keberhasilan dalam pengelolaan sarana dan

prasarana yakni mempunyai tenaga administrasi yang ahli dalam bidangnya dan adanya dukungan yang tinggi oleh warga sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan yang direncanakan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang kualitas dan efektif. Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana kurangnya dan yang masuk ke sekolah, sehingga akan berakibat pada pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran yang memerlukan waktu dan jangka yang sangat lama. Sarana dan prasarana tidak sekedar tersedia secara lengkap, namun perlu dilakukan manajemen yang baik agar tercapainya mutu layanan pembelajaran.

Menurut hasil penelitian (Rafindadi, 2016) mengungkapkan jika pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah terlalu banyak tekanan pada penggunaan sehingga dapat mengakibatkan penggunaan yang berlebihan akan menyebabkan kerusakan yang cepat. Misal ketika ruang kelas dibangun untuk menampung 40 peserta didik tetapi secara konstan digunakan untuk 60 peserta didik. Maka proses belajar mengajar tidak dapat maksimal dengan baik karena akan berdesakan dan kesempitan dalam melakukan pembelajaran dikelas. Dengan fasilitas yang nyaman dan lengkap juga akan meningkatkan moral guru dan peserta didik serta dapat mewujudkan kualitas pendidikan sekolah yang berkualitas.

Menurut penelitian (Singh dkk, 2014) menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana semakin berdampak terhadap pembelajaran peserta didik dan kinerja guru. Kondisi sekolah yang buruk akan menghambat guru kesulitan dalam mengajar peserta didik atau memberikan pendidikan yang memadai kepada peserta didik akan berdampak pada kesehatan dan keselamatan guru dan peserta didik. Sehingga, dengan kondisi yang buruk juga menyebabkan guru meninggalkan sekolahannya atau meninggalkan profesinya sebagai guru. Fasilitas yang nyaman tidak untuk meningkatkan moral pada guru dan peserta didik saja tetapi juga akan menjamin terwujudnya kualitas pendidikan.

Selanjutnya penelitian (Uko, 2015) masalah utama yang sering dihadapi sekolah adalah fasilitas tidak dikelola dengan baik, cenderung menyusut dan cepat rusak setelah digunakan. Tanggung jawab dalam menjaga dan memelihara fasilitas adalah tanggung jawab kepala sekolah. Menjaga dan memelihara infrastruktur kepala sekolah dapat memberi dorongan kepada semua pihak warga sekolah agar dapat menanamkan

budaya pemeliharaan dalam penanganan fasilitas sekolah dan memantau fasilitas yang dimiliki sekolah agar tetap dalam kondisi yang baik. Pemeliharaan yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar dan kinerja guru yang sesuai dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hasil penelitian (Yuniawan, 2014) hambatan utama sarana dan prasarana adalah pembiayaan untuk perawatan dan pengadaan serta penyimpanan. Dalam perawatan memerlukan biaya terkait dengan perbaikan dan penggantian aset yang rusak atau hilang. Untuk penyimpanan lebih disebabkan pada daya tampung gudang yang melebihi kapasitas. Sehingga, barang yang sudah tidak layak dipakai disimpan disembarang tempat yang tidak sesuai dengan prosedur penyimpanan. Kondisi tersebut terkadang dapat menyebabkan terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana belajar tertentu.

Sejalan dengan penelitian (Putra, 2020) faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu keterbatasan dana dari pemerintah maupun non pemerintah yang jumlahnya terbatas. Sehingga realisasi rencana tersebut sedikit terhambat menjadi salah satu kendala dalam sistem pengelolaan infrastruktur. Jika banyaknya sarana dan prasarana yang tersedia semakin mudah dalam menarik partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan. Namun, sebaliknya jika fasilitas semakin terbatas maka semakin terbatas pula kesempatan dalam memanfaatkan infrastruktur yang dimiliki.

### **Pembahasan**

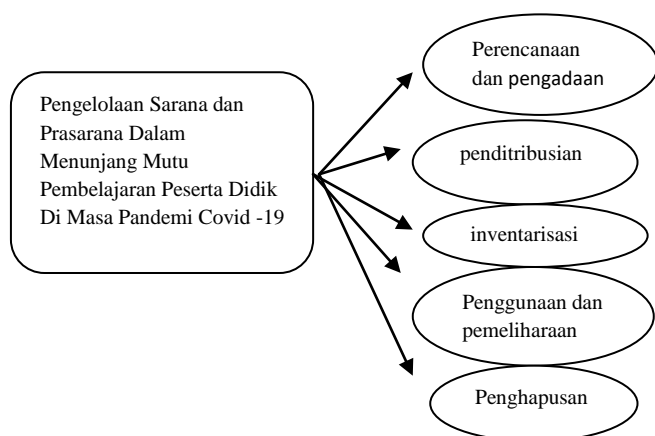
Dalam penelitian ini Suatu lembaga pendidikan sekolah memerlukan dukungan fasilitas pendidikan. Karena sarana dan prasarana adalah salah satu kebutuhan material pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah sangat terbantu dengan adanya fasilitas pendidikan. Namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama tingkat kualitas dan kuantitas sarana tidak dapat dipertahankan dan bantuan sarana prasarana pun tidak datang setiap saat. Menurut pendapat (Arifin, 2012) menjelaskan bahwa Sarana merupakan proses pendidikan yang secara langsung menggunakan semua perangkat bahan, peralatan dan perabotan dalam menunjang pembelajaran. Sementara prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Jadi sarana dan prasarana adalah komponen-komponen yang secara tidak

langsung maupun langsung yang bertujuan untuk menunjang mutu pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan sarana dan prasarana yaitu memberikan layanan yang baik dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih menyenangkan. Dengan adanya layanan yang baik dibidang sarana dan pasarana maka akan berdampak pada proses penyelenggaraan pembelajaran secara baik dan maksimal.

Dengan dikaitkan pandemi saat ini penyebaran zona merah Covid-19 cukup meluas dan berkembang signifikan, oleh karena itu pemerintah menghimbau seluruh lembaga pemerintahan dan swasta khususnya lembaga pendidikan (Sekolah) untuk menerapkan standar sarana dan prasarana sesuai protokol kesehatan. Untuk menjalankan proses kegiatan yang baik sekolah harus menyediakan pengadaan barang dan alat terkait protokol kesehatan. Di masa Pandemi semua sekolah dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik dan guru dilakukan secara daring ( belajar online) hal ini perlu adanya kesiapan dalam perencanaan sarana dan prasarana. Jika kebutuhan infrastruktur tidak tercapai akan menghambat hasil belajar peserta didik dan juga akan berdampak pada guru akan meninggalkan profesinya sebagai guru. Oleh karena itu, upaya mengelola sarana dan prasarana dibutuhkan secara baik yang dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitas untuk keberhaislan proses pendidikan agar dapat dipertahankan dalam waktu yang lebih lama. Dalam penelitian ini menggunakan *grand theory* (teori utama) yang meliputi teori manajemen menurut (Taylor, 2006) yang menjelaskan bahwa manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan. Teori manajemen sarana dan prasarana menurut (Bafadal, 2008) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana meliputi : perencanaan dan pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan dan pemeliharaan, serta penghapusan.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran:





**Gambar 2 Kerangka Konseptual**

### **Perencanaan dan Pengadaan**

Perencanaan merupakan fungsi atau langkah utama yang harus dilakukan dalam manajemen. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses analisis dan penetapan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Dari pendapat (Vembriarti, 1975) perencanaan sarana dan prasarana dalam arti luasnya adalah proses pengembangan pendidikan yang efektif dan efisien dengan menganalisis kebutuhan sekolah yang bersifat rasional dan sistematis dalam menunjang tujuan peserta didik dan masyarakat. Sedangkan menurut (Rohiat, 2010) menyatakan bahwa pengadaan merupakan kelanjutan dari program, perencanaan yang telah disusun sesuai kebutuhan sekolah sebelumnya dan sarana prasarana merupakan hal penting dalam konsekuensi dari rumusan fungsi dan tujuan pendidikan yang akan dikembangkan. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan. Pengadaan barang dilakukan karena adanya kebutuhan akan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi sesuai dengan program yang dilakukan oleh sekolah seperti mengganti barang-barang yang rusak dan melengkapi barang-barang yang kurang.

Menurut (Ismaya, 2015) dalam pengadaan harus memperhatikan prosedur dan dasar hukum yang berlaku agar sarana dan prasarana dari segi kualitas dan kuantitas tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Dalam perencanaan dan pengadaan sekolah melibatkan semua warga sekolah agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pandemi *covid-19* ini dengan dikuatkan sumber informasi dari salah satu Wakasek SMA 1 Sukodadi Lamongan menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dan pengadaan memprioritaskan pada pencegahan penularan *covid-19* dengan menganalisis kebutuhan sekolah, memperhatikan kualitas yang diperlukan sekolah dan ketersediaan dana. Karena sebagian dana dialihkan untuk membeli sabun cuci tangan, handsanitizer, masker, alat cek suhu badan, memasang wastel dan peralatan kesehatan lainnya, (2) perencanaan bertujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah, (3) Perencanaan dilakukan pada saat awal tahun, (4) Pengalokasian dana dari BOS yang didapat satu tahun (1 tahun) 4 kali dan dana dari partisipasi masyarakat yang setiap tahunnya didapat tidak pasti, (5) perencanaan dilakukan oleh tim sekolah yang terdiri dari guru mata pelajaran, semua program jurusan, anggota komite, bidang sarana prasarana dan kepala sekolah, (6) pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing program jurusan dan disesuaikan dengan protokol kesehatan.

Karakteristik perencanaan sarana dan prasarana menurut (Hariri dkk, 2016) adalah dengan melakukan hati-hati dan cermat sesuai karakteristik yang dibutuhkan sekolah, jumlah, jenis, kendala dan harga untuk proses perencanaan. (Bafadal, 2008:28) menegaskan bahwa prosedur perencanaan dan pengadaan perlengkapan sekolah meliputi (a) pembentukan panitia (pengorganisasian) pengadaan barang, (b) penetapan kebutuhan perlengkapan, (c) penetapan harga satuan perlengkapan, (d) penetapan spesifikasi, (e) pengujian segala kemungkinan, (f) rekomendasi, dan (g) penilaian kembali. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana meliputi : Pembelian, Produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurulangan, penukaran, dan rekondisi atau rehabilitasi. Menurut (Minarti, 2011) tujuan untuk mengadakan perencanaan adalah untuk meningkatkan pelaksanaan proses pendidikan yang efektivitas dan efisiensi agar terhindar dari kegagalan dan kesalahan yang tidak diinginkan.

### **Pendistribusian**

Pendistribusian sarana dan prasarana yaitu penerimaan barang atau penyaluran barang yang merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit atau orang yang

membutuhkan perlengkapan tersebut. Dalam hal itu langkah pendistribusian yaitu dengan penyusunan alokasi barang, pengiriman barang dan penyerahan barang dengan melihat kondisi, kualitas dan kuantitas barang yang ada.

Menurut sumber informasi dari salah satu lembaga pendidikan di SMA 1 Sukodadi Lamongan bahwa: (1) Dalam pembelian sarana dan prasarana di masa pandemi *covid-19* ini diprioritaskan pada protokol kesehatan dan dengan cara menyeleksi barang-barang seperti membeli Handsanitizer, masker, sabun cuci tangan dan kesehatan lainnya, (2) pendistribusian disalurkan kesetiap ruangan dan kelas masing-masing. Karakteristik dalam pendistribusian ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat (Gunawan, 2010:144) mengungkapkan bahwa dalam lingkungan sempit seperti dilingkungan sekolah maka kegiatan penyaluran dapat berwujud pendistribusian atau kegiatan membagi atau mengeluarkan barang sesuai kebutuhan guru, dan seksi bagian dalam instansi untuk keperluan belajar mengajar.

### **Inventarisasi**

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pemberian kode terhadap seluruh barang yang ada disekolah dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Barang inventarisasi merupakan barang milik Negara yang diperoleh dari diadakan atau dibeli melalui dana yang dari pemerintah. Inventarisasi pada Pandemi *Covid-19* ini dengan dikuatkan sumber informasi dari Wakasek SMA 1 Sukodadi menunjukkan bahwa: (1) Inventarisasi dilakukan oleh petugas/staff yang khusus menanganinya dengan ditunjuk kepala sekolah, (2) Tata cara inventarisasi adalah pencatatan seluruh barang masuk, pemberian kode, pencatatan laporan kondisi pemakaian dan rekapitulasi selama setahun, (3) Pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam buku inventaris dan buku non inventaris, (4) Untuk pencatatan buku dilakukan dengan pencatatan daftar, pencatatan buku sesuai golongan dan pencatatan laporan buku yang dihapus.

Menurut (Bafadal, 2008) menyatakan bahwa kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana, meliputi: (a) Pencatatan sarana dan prasarana dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku (kartu) stok barang, (b) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris, dengan cara membuat kode barang, menempelkannya dan menuliskannya, (c)

Semua perlengkapan yang tergolong inventaris harus dilaporkan. Termasuk perlengkapan baru kepada pemerintah, yaitu departemennya. Sekolah-sekolah swasta wajib melaporkannya kepada yayasannya. Laporan tersebut seringkali disebut dengan laporan mutasi barang. (d) Pelaporan tersebut dilakukan sekali dalam setiap triwulannya. Misalnya, pada bulan Juli, Oktober, Januari dan April tahun berikutnya biasanya disekolah ada barang rutin dan barang proyek hal itu pelaporannya harus dibedakan dengan demikian ada laporan rutin dan laporan proyek.

### **Penggunaan dan Pemeliharaan**

Pemeliharaan dan penggunaan merupakan kegiatan pengurusan dan pengaturan semua barang dalam melaksanakan tujuan pendidikan agar barang selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang secara hati-hati dalam penggunaannya. Pemeliharaan merupakan tanggung jawab semua warga sekolah dalam menjaga fasilitas yang dimiliki sekolah. Secara pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Dengan sarana dan prasarana yang baik dan siap pakai semua personel sekolah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya. Barang-barang yang tidak dipergunakan dapat disimpan digudang dengan baik dan selalu melakukan perawatan atau servis komponen secara terus menerus untuk menghindari unsur-unsur pengganggu atau kerusakan agar pada saat proses belajar berlangsung dapat digunakan dengan maksimal. Jika pemeliharaan berjalan dengan lancar maka akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak terganggu dan menyenangkan.

Pada kondisi pandemi *Covid-19* yang seharusnya pembelajaran dilakukan tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran daring. Menurut sumber informasi dari Wakasek SMA 1 Sukodadi mengungkapkan bahwa dalam pandemi ini pembelajaran antara guru dan peserta didik dilakukan secara daring. Sehingga untuk mendukung mutu pembelajaran dengan mudah sekolah dan pemerintah menyediakan pulsa internet (kuota belajar) bagi peserta didik untuk mengakses semua laman dan aplikasi pembelajaran. Proses pembelajaran daring guru harus bisa mengoptimalkan atau menggunakan fasilitas yang dimiliki sekolah seperti internet wifi, komputer dan kamera perekam yang

nantinya pendidik dapat menyebarkan materi ke peserta didik agar tetap berjalan dengan mudah dan efektif.

Untuk proses pembelajaran luring sekarang sudah diperbolehkan oleh pemerintah semenjak bulan Januari 2021 dengan berdasarkan keputusan dari Pemda, Kepala Sekolah, dan orang tua yakni Komite Sekolah. Proses pembelajaran luring dalam pandemi ini tetap harus mematuhi protokol kesehatan sesuai himbauan dari pemerintah. Sekolah sudah menyediakan wastafel didepan kelas, handsanitizer di setiap ruangan, cek suhu badan saat memasuki gerbang sekolah dan alat kesehatan lainnya serta semua warga sekolah khususnya peserta didik diwajibkan memakai masker hingga pembelajaran selesai. Pada pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan peralatan yang ada dikelas untuk mempermudah saat pembelajaran seperti menggunakan Proyektor, LCD, Laptop dan lain-lain, sehingga untuk guru tidak perlu berdekatan dengan peserta didik karena *Physical Distancing* (jaga jarak) juga wajib diterapkan disekolah. Barang-barang yang setelah digunakan disimpan dengan baik atau dikembalikan ketempat semula dan untuk barang yang tidak digunakan dapat disimpan dan ditata rapi digudang agar tidak terjadi penumpukan (*overload*) sehingga barang akan disimpan ditempat lain atau smebarang tempat yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur. Pemeliharaan menurut ukuran waktu dapat dilakukan setiap hari (setiap akan atau sesudah memakai) dan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu sesuai petunjuk penggunaan, misalnya 2 atau 3 bulan sekali (seperti mesin tulis) ,atau jam pakai tertentu (mesin statis).( Sumber Informasi dari Wakasek SMA 1 Sukodadi).

Karakteristik penggunaan dan pemeliharaan pada dasarnya sesuai dengan pendapat (Bafadal, 2008:42) bahwa barang-barang yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha atau personel sekolah berarti barang-barang tersebut sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personel sekolah. Atas pelimpahan itu pula pihak-pihak tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya. Berdasarkan (Herawan dkk, 2001) agar pemeliharaan dapat dilakukan dengan tepat dan optimal, untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kerusakan ialah: (1) kerusakan

disebabkan pemakaian baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. (2) kerusakan disebabkan pengaruh udara, cuaca musim maupun keadaan lingkungan. (3) kerusakan karena kecelakaan yang disebabkan kecerobohan dalam perencanaan, pemeliharaan, pelaksanaan, dan pengguna yang salah. (4) kerusakan karena timbulnya bencana alam.

Pemeliharaan dan penggunaan bertujuan untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, untuk menjamin keselamatan (Depdiknas, 2007) dan untuk mendukung kesiapan opsional dalam mendukung kelancaran pekerjaan agar berjalan dengan optimal. Menurut (Depdiknas, 2008) dalam kaitannya perlengkapan pendidikan, ada dua prinsip penggunaan sarana dan prasarana yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi. Dengan prinsip efektivitas berarti semua pemakaian sarana dan prasarana ditujukan semata-mata dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prinsip efisiensi merupakan pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat. dan hati-hati sehingga tidak akan mudah habis, rusak dan hilang. Serta (Gunawan, 2010:146) menambahkan bahwa prinsip kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana disekolah hal yang perlu dihindari agar tidak terjadi kesemrawutan, yaitu: (1) menyusun jadwal penggunaan untuk menghindari adanya benturan dengan kelompok lai (2) waktu atau jadwal penggunaan diajukan atau dibuat pada awal tahun ajaran, (3) penugasan personal disesuaikan dengan keahlian bidangnya, misal petugas laboratorium, perpustakaan, komputer dan lain-lain, (4) kegiata-kegiatan pokok sekolah hendaknya diprioritaskan.

### **Penghapusan Sarana dan Prasarana**

Kegiatan penghapusan merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara opsional penghapusan adalah proses menghilangkan atau mengeluarkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasara tersebut sudah dianggap tidak berfungsi atau tidak dapat dimanfaatkan lagi sehingga harus dihapus keberadaannya. Dari sumber informasi Wakasek SMA 1 Sukodadi dilakukan penghapusan ini meliputi: (1)

dilakukan pada laporan awal dengan membuat berita acara terlebih dahulu dengan disetujui kepala sekolah, (2) penghapusan untuk barang yang tidak layak pakai atau sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi, (3) penghapusan dilakukan 5 tahun sekali, (4) terdapat syarat penghapusan, (5) pendataan awal penghapusan, (6) penghapusan dilakukan oleh tim dengan persetujuan kepala sekolah.

Kegiatan penghapusan atau meniadakan barang-barang milik Negara dari daftar inventaris Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan peraturan Perundang-Undang yang berlaku. Menurut pendapat (Suharsimi, 1993) menyatakan walaupun penghapusan barang-barang ada keuntungannya tetapi tidaklah mudah bagi suatu instansi untuk mengadakan penghapusan. Barang-barang yang dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi syarat-syarat dibawah ini: (a) dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi, (b) perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sekolah sehingga merupakan pemborosan uang negara, (c) secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan, (d) penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang (misalnya bahan-bahan kimia), (e) tidak sesuai dengan kebutuhan masa kini (misalnya mesin hitung yang sudah digantikan dengan kalkulator dll), (f) barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi, (g) ada penurunan efektivitas kerja, (h) dicuri, diselewangkan, musnah akibat bencana alam dan lain sebagainya.

Pada dasarnya penghapusan bertujuan untuk (1) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris (2) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan, (3) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja, (4) dan mencegah membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan yang kondisinya semakin memburuk, berlebihan atau sudah tidak dapat digunakan lagi. .

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan pengadaan merupakan tindakan yang penting dalam proses penyusunan perencanaan serta proses analisis dan penetapan keputusan kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam menunjang pembelajaran di masa

pandemi hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan sekolah, memperhatikan kualitas, kuantitas yang dibutuhkan dan ketersediaan dana. Pengalokasian dana dari BOS yang didapat 1 tahun 4 kali dan dana dari partisipasi masyarakat. pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing program jurusan dan disesuaikan dengan protokol kesehatan. Perencanaan dan pengadaan bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan proses pendidikan yang efektivitas dan efisiensi agar terhindar dari kegagalan dan kesalahan yang tidak diinginkan.

2. Pendistribusian merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit atau orang yang membutuhkan perlengkapan tersebut. Dalam hal itu langkah pendistribusian yaitu dengan penyusunan alokasi barang, pengiriman barang dan penyerahan barang dengan melihat kondisi, kualitas dan kuantitas barang yang ada. Kegiatan pendistribusian dengan cara membeli dan menyeleksi barang-barang, selanjutnya disalurkan ke setiap ruangan kelas masing-masing.
3. Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pemberian kode terhadap seluruh barang yang ada disekolah dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam inventaris ada staf sendiri dalam menangani tugasnya dengan ditunjuk kepala sekolah dengan melakukan pemberian kode dan pencatatan barang-barang yang telah diadakan sampai ke pencatatan laporan kondisi saat pemakaian dan rekapitulasi selama setahun, pencatatan buku sesuai golongan dan pencatatan laporan buku yang dihapus.
4. Penggunaan dan pemeliharaan merupakan kegiatan pengurusan dan pengaturan semua barang dalam melaksanakan tujuan pendidikan agar barang selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang secara hati-hati dalam penggunaannya. Pemeliharaan merupakan tanggung jawab semua warga sekolah dalam menjaga fasilitas yang dimiliki sekolah. Dalam pandemi ini tidak jarang sekolah menggunakan perlengkapan disekolah tetapi pendidik harus bisa

mengoptimalkan atau memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dengan cara guru dapat menggunakan wifi, komputer, kamera perekam, LCD dan lain-lain, yang nantinya dapat menyebarkan materi ke peserta didik sehingga guru tidak perlu untuk berdekatan dengan peserta didik karena *Physical Distancing* wajib diterapkan. Barang-barang setelah dipakai disimpan dengan baik atau dikembalikan ketempat semula dan barang yang tidak dipergunakan dapat disimpan digudang dan ditata rapi agar tidak terjadi overload.

5. Penghapusan adalah proses menghilangkan atau mengeluarkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi atau tidak dapat dimanfaatkan lagi sehingga harus dihapus keberadaannya. Kegiatan penghapusan dilakukan pada laporan awal dengan membuat berita acara terlebih dahulu dengan disetujui kepala sekolah, penghapusan dilakukan 5 tahun sekali, barang yang dihapus atau dihilangkan yaitu barang yang tidak layak pakai atau sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi, penghapusan dilakukan oleh tim dengan persetujuan kepala sekolah. Pada dasarnya penghapusan bertujuan untuk meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris, membebaskan ruangan dari penumpukan barang yang tidak dipergunakan, dan mencegah kerugian serta pemborosan biaya pemeliharaan yang kondisinya semakin memburuk, berlebihan atau sudah tidak dapat digunakan lagi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran dimasa pandemi adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak sekolah perlu pemahaman yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana dimasa pandemi covid -19 dan pengambilan keputusan yang cepat dalam perencanaan dan pengadaan yang dibutuhkan sekolah.
2. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang baik alangkah pengelolaan sarana dan prasarana dapat menyentuh dan bermanfaat bagi peserta didik dalam memberikan pelayanan yang profesional agar

pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif .

3. Hendaknya para pendidik lebih berkompeten dalam menggunakan atau mengoptimalkan sarana dan prasarana dimasa pandemi covid-19 dan senantiasa melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak sarana dan prasarana untuk memperlancar dalam mengelolah infrastruktur
4. Agar pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik, alangkah menghadirkan konsep kualitas secara utuh dalam pengelolaan sarana dan prasarana ditengah wabah pandemi serta perlu adanya kebijakan yang memastikan aksesibilitas pendidikan termasuk sarana dan prasarana yang ideal agar kualitas pendidikan bangsa kita yang berproses menuju kemajuan bisa berjalan dengan baik dalam kondisi apapun.
5. Banyak warga sekolah sering lupa setelah menggunakan perlengkapan pada saat pembelajaran,, sehingga barang tersebut tidak awet atau mudah rusak. Agar barang-barang dapat terjaga dengan baik hendaknya setelah menggunakan barang tersebut dapat dikembalikan ketempat semula dan barang yang tidak dipergunakan dapat disimpan dan ditata rapi digudang agar tidak terjadi overload (kelebihan muatan) sehingga barang tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugraha, H. F. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2), Pp. 58–65. Dipetik 25 Oktober 2020, dari <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2515>
- Alkadri, H. Santoso Y. Ningrum,A. Alfriansyah, H. (2017). Essentiality Of Management Of Facilities And Infrastructure Toward A Number Of Students Of Early Years Institution', *Jurnal Internasional*, 169(Icece 2017), Pp. 77–79. Dipetik 14 November 2020, dari <http://repository.unp.ac.id/21746/>
- Arifin, B. & (2012). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Arum, W. A. (2007). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Cv Multi Karya Mulia.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Bancin, A. dan Lubis, W. (2017). Manajemen Sraana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Sma Negeri 2 Lupuk Pakam)', *Jurnal Educandu*, 10(1), Pp. 62–69. Dipetik 15 Oktober 2020, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/9742>
- Chiar, M. R. W. (2019). The Management Of F Acilities And I Nfrastructure B Ased On M Anagement I Nformation S Ystem A Pplications For G Oods O Wned By S Tate ( Simak-Bmn )', *Jurnal Internasional*, 4(2), Pp. 420–431. Dipetik 14 November 2020, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/1930>
- Darmastuti H And Karwanto (2014). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), Pp. 9–20. Dipetik 25 Oktober 2020 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606/7352>
- Depdiknas. (2007). *Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderalpmpkt.
- Depdiknas. (2008). *Administrasi Dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pmpkt.
- Gunawan, A. H. (2010). *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Hariri, Deddy H.Karwan, R. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Media Akademi.
- Herawan, Endang & Nasihin, S. (2001). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Upt. Dipetik 25 Oktober 2020, dari <http://eprints.unisnu.ac.id/1468/2/BAB%20II.pdf>
- Herawati, N. T. M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir', 4(19), Pp. 1684–1690. Dipetik 25 Oktober 2020, dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Hidayati, S. (2020) . Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality', *Jurnal Internasional*, 1(1). Dipetik 05 November 2020, dari <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijemi/article/view/1516>
- Ifeoma, R. A. (2012). Assessing School Facilities In Public Secondary Schools In Delta State , Nigeria', *Jurnal Internasional*, 6(25), Pp. 192–205. Dipetik 18 November 2020, dari <https://www.ajol.info/index.php/afrev/article/view/77054>
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Marmoah, S., Adela, D. And Fauziah, M. (2019). Implementation Of Facilities And Infrastructure Management In Public Elementary Schools', *Jurnal Internasional*, 03(01), Pp. 102–134. Dipetik 06 November 2020, dari <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/507>
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukit Tinggi', *Jurnal Administrasi Pendidikan Fip Unp*, 2(1). Doi: 10.24042/Alidarrah.V8i1.3088. Dipetik 25 Oktober 2020, dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahan/article/view/3808>

- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, P. K. (2020). Journal Of Physical Education Government Policy On Provision Of Facilities And Infrastructure Public Sports In Pati Regency', *Jurnal Internasional*, 9(1), Pp. 63–68. Dipetik 14 November 2020, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/37133>
- Rafindadi, S. M. (2016). The Impact Of Infrastructure On The Quality Of Primary Education In Katsina Zone Katsina State, Nigeria.', *Jurnal Internasional*, 10(1), Pp. 1–10. Dipetik 18 November 2020, dari <https://globalacademicgroup.com/journal/s/approaches/SHUAIBU%20MUSA%20RAFINDADI.pdf>
- Rahayu, S. M. dan Utama, (2016). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Nasional*, 27(2), Pp. 123–129. Doi: 10.23917/Varidika.V27i2.1724. Dipetik 08 November 2020, dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/1724>
- Rohiat (2010) *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Schermerhorn, J. R, J. W. And S. (2012) *Manajemen Edisi Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Andi.
- Setyaningih, S. (2018). Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang', 13(1), Pp. 62–71. Dipetik 13 November 2020, dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6397>
- Sholihah, N. K. (2019). Management Of Education Facilities And Infrastructure', *Jurnal Internasional*, 387(Icei), Pp. 102–105. Dipetik 14 November 2020, dari <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icei-19/125928745>
- Singh, Amit Kumar & Singh, M. (2014). Role Of Infrastructure In Teacher Retention: A Case Study Of Kendriya Vidyalaya Aizawl', *Jurnal Internasional*, 3(1), Pp. 791–794. Dipetik 18 November 2020, dari <https://www.researchgate.net/publication/293517650>
- Suharsimi, A. (1993). *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Taylor, F. W. (2006) *The Principles Of Scientific Managemeng*. New York: Cosimo.
- Trihantoyo, S. . J. (2020). Implementasi Manajemen Perpustakaan “Widya Amerta” Dalam Meningkatkan Kunjung Siswa Di Smp Negeri 1 Lamongan', *Jurnal Nasional*, 08. Ddipetik 28 November 2020, dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35524>
- Trisnawati.H, Cut Zahri.U, N. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri Lamteubee Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1), Pp. 62–69. Dipetik 30 Oktober 2020, dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/13184>
- Uko, S. A. (2015). Principalship And Effective Management Of Facilities In Secondary Schools In Cross River State,Nigeria', *Jurnal Internasional*, 3(1), Pp. 64–76. Dipetik 02 Desember 2020, dari <http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2014/10/Abstract>
- Vembriarti, S. (1975). *Perencanaan Pendidikan*. Jogjakarta: Paramita.
- Wahidin (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Nasional*, 9, Pp. 597–602. Dipetik 01 Desember 2020, dari

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1161/969>

Yuniawan, P. J. W. C. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasaran A Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 1 Sintang', *Jurnal Nasional*, 3, Pp. 68–79. Dipetik 01 November 2020, dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38823>